

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Collaborative Governance* di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas (studi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya kapulaga), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek Jaringan

Jaringan kerjasama (kolaborasi) antar para stakeholder dengan kelompok tani Desa Sambirata. Satu sama lain berhubungan dan ada keterkaitan, walaupun ada yang sering berhubungan juga ada yang tidak sering berhubungan. Baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sehingga tercipta kolaborasi dapat terjalin ketika ada komunikasi baik.

Dilihat dari proses kerjasama (kolaborasi) berawal dari masuknya PT.Sidomuncul untuk bermitra pemasok bahan baku dengan Desa Sambirata. Menjadikan instansi lain juga menjalin hubungan dengan Desa Sambirata khususnya. Selain itu bentuk dan sinergitas dari kolaborasi antara para *stakeholder* dengan Kelompok Tani adalah berawal dari relasi atau jaringan. Adanya hubungan yang saling membutuhkan sama lain untuk saling melengkapi antara para *stakeholder* dengan kelompok tani.

2. Aspek Komitmen

Komitmen kerjasama (kolaborasi) antar para *stakeholder* dengan kelompok tani sudah berjalan dengan baik dan maksimal dibuktikan dengan

berjalannya kolaborasi ini dari tahun 2019 hingga saat ini baik dengan pihak pemerintah ataupun pihak swasta.

3. Aspek Kepercayaan

Rasa saling percaya antar anggota kelompok tani masih cukup tinggi untuk terus membudidayakan kapulaga, disamping menjadi pekerjaan sehari-hari petani. Perwujudan dari kekompakan tim (*Team Building*) adalah dengan adanya kunjungan, pendampingan serta penyuluhan oleh pihak/instansi pemerintah, maupun dari pihak swasta. Dilakukannya pertemuan rutin dari anggota internal kelompok tani untuk menguatkan kembali solidaritas antar anggota. Profesionalitas dari kelompok tani sendiri tidak ada keahlian khusus namun berasal dari niat dan semangat sungguh-sungguh dalam membudidayakan pertanian kapulaga. Kemudian didalam membudidayakan kapulaga tidak ada batas waktu (fleksibel) dalam menentukan hasil panen dan proses pembudidayaannya. Bisa dilakukan kapan saja dalam waktu senggang.

4. Aspek Tata Kelola

Aspek Tata Kelola : Adanya *stakeholder* (anggota) di Desa Sambirata membantu mempermudah dalam pemasaran kapulaga dan memasokkan kapulaga ke PT.Sidomuncul. Mengenai aturan masih belum jelas, tidak semua pihak membuat peraturan dalam menjalin kerjasama (kolaborasi). Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk tata kelola dalam bekerjasama (kolaborasi) dengan para *stakeholder* masih bebas dan belum teratur. Didalam kerjasama yang terjalin di Desa Sambirata semua pihak terdapat kebebasan dalam bekerjasama dengan kelompok tani Desa Sambirata, namun dengan pihak yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya kapulaga. dengan

kerjasama yang dilakukan di Desa Sambirata antara Kelompok tani dengan para *stakeholder* sudah jelas untuk peran, kontribusi serta tanggung jawab masing-masing pihak dalam mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya kapulaga.

5. Aspek *Acces to Authority*

Belum terdapat perjanjian kerjasama dan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan bisa dikatakan belum jelas dalam menjalankan kewenangan hanya berlandaskan pada MOU/MOA. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat desain proses dalam melakukan kerjasama yang tertuang dalam landasan hukum yang mengikat diantara kelompok tani dengan PT.Sidomuncul maupun kelompok tani dengan Dinas Perhutani Kabupaten Banyumas tertuang dalam perjanjian kerjasama.

6. Aspek *Distributive Accontability/Responsibility*

Dilihat dari aspek *distributive accountability/ responsibility* dalam pelaksanaan *Collaborative Governance* di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupeten Banyumas. Dalam hal tersebut dapat dikatakan penataan dan pembagian tanggung jawab antar kelompok tani dengan para *stakeholder* sudah jelas..

7. Aspek *Information Sharing* (Berbagi Informasi)

Dilihat dari aspek *Information Sharing* dalam pelaksanaan *Collaborative Governance* di Desa Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupeten Banyumas (Studi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya kapulaga), Komunikasi antara para *stakeholder* ataupun didalam internal kelompok tani berjalan dengan baik dan lancar dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dapat dikatakan untuk akses berbagi informasi juga baik dan mudah.

8. Aspek *Acces to Resources*

Jumlah anggota Kelompok Tani 30 anggota inti dan 240 anggota kelompok tani secara keseluruhan. Dengan berlatar belakang pendidikan terakhir rata-rata SD, SMP, dan beberapa lulusan SMA/SMK. Dari segi kemampuan anggota kelompok tani sendiri masih dikatakan kurang. Anggaran dalam budidaya kapulaga diperoleh dari beberapa pihak diantaranya dari Kas RW yaitu sebesar 5.000, kemudian Dana sumbangan berasal dari Bank BRI yaitu 25.000.000 dan bantuan Rumah Pengering dari PT.Sidomuncul sebesar 30.000.000, Dan ada bantuan dana untuk penyuluhan dan pelatihan dari Pemerintah Desa sebesar 60.000.000.

Selain berbentuk dana uang kelompok tani juga mendapat bantuan sarana mesin pengering dari PT.Sidomuncul 2 buah, Pemerintah desa memfasilitasi aula untuk dijadikan tempat untuk pelatihan dan penyuluhan. Kemudian untuk prasarana yang digunakan selain aula, petani muda juga melakukan pertemuan di sekretariat pemuda Karang gondang.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa implikasi untuk pelaksanaan *Collaborative Governance* di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (Studi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya kapulaga) sebagai berikut :

1. Aspek Jaringan

Didalam kerjasama di Desa Sambirata jaringan nya sudah cukup baik. Intensitas jaringan antara kelompok tani dengan pihak pemerintah dan pihak swasta lebih dieratkan kembali melalui proses kolaborasi yang terjalin. Dengan adanya jaringan maka akan memenuhi apa yang dibutuhkan sama lain untuk saling melengkapi antara para *stakeholder* dengan kelompok tani.

2. Aspek Komitmen

Didalam berkomitmen kelompok tani dengan pihak luar lebih ditingkatkan lagi, dan membuka relasi sebanyak-banyaknya tidak hanya dengan Dinas pertanian dan ketahanan pangan, Dinas Perhutani, dan juga PT.Sidomuncul untuk terus memberdayakan kapulaga dan mengenalkan desa kepada masyarakat secara luas.

3. Aspek Kepercayaan

Kepercayaan yang telah dibentuk antara kelompok tani dengan pihak pemerintah maupun swasta lebih ditingkatkan kembali walaupun dengan hambatan dan kendala yang terjadi dilapangan.

4. Aspek Kejelasan Tata Kelola

Dengan aturan masih belum jelas, tidak semua pihak membuat peraturan dalam menjalin kerjasama (kolaborasi). Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk tata kelola dalam bekerjasama (kolaborasi) dengan para *stakeholder* masih bebas dan belum teratur menjadi pengalaman yang harus diperbaiki kedepannya ketika bermitra dengan pihak lain.

5. Aspek *Acces to Authority*

Kewenangan dari berbagai pihak terutama yang menjalin hubungan kerjasama yang sudah berjalan dengan wewenang masing-masing tetap dipertahankan dan untuk ditingkatkan lagi terhadap kerjasama yang sudah terjalin di Desa Sambirata melalui budidaya kapulaga. Sedangkan dukungan dari berbagai pihak juga perlu ditingkatkan lagi terutama dukungan berupa moril dan materill yang sangat dibutuhkan dalam menunjang perkembangan budidaya kapulaga.

6. Aspek *Distributive Accontability/Responsibility*

Kerjasama (kolaborasi) di desa sambirata dalam penataan dan pembagian tanggung jawab antar kelompok tani dengan para *stakeholder* sudah jelas diharapkan bisa dipertahankan.

7. Aspek *Information Sharing* (Berbagi Informasi)

Komunikasi antara para *stakeholder* ataupun didalam internal kelompok tani berjalan dengan baik dan lancar dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dapat dikatakan untuk akses berbagi informasi juga baik dan mudah. Sehingga perlu dipertahankan dan tingkatkan kembali walaupun dengan ketersediaan akses yang terbatas diharapkan kelompok tani dapat memanfaatkan itu sebaik-baiknya.

8. Aspek *Acces to Resources*

Kelompok tani meminta pemerintah khususnya Desa Sambirata meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur pada bidang pertanian. Serta membuat program-program terobosan baru yang mampu mendorong agar petani mampu menghasilkan produksi dan panen yang melimpah dan berkualitas, serta mampu mengelolah hasil produksi pertaniannya sendiri. Dalam peningkatan kapasitas SDM kelompok tani lebih ditingkatkan kembali.